

## **Unsur dan Makna Seni Ukir Dalam Bangunan Istana Raja di Kecamatan IV Koto Rokan Hulu Provinsi Riau**

**Ummi Kalsum<sup>1</sup>; Hengki Satria, S.Pd., M.Pd<sup>2</sup>;**

<sup>1</sup> Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru, Indonesia.

<sup>2</sup> Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru,

(\*hengkisatria@edu.uir.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan bangunan Kerajaan Rokan Hulu yang merupakan Kerajaan Tambusai ibu negerinya Dalu-dalu, Kerajaan Rambah ibu negerinya Pasirpengarayan, Kerajaan Kepenuhan ibu negerinya Kota Tengah, Kerajaan Rokan IV Koto ibu negerinya Rokan, Kerajaan Kunto Darussalam ibu negerinya Kota Lama. Unsur-unsur seni rupa dan makna dalam seni ukir bangunan pada Istana Raja Di Kecamatan Rokan IV Koto Rokan Hulu Provinsi Riau adalah berupa rumah panggung, ditopang kontruksi dari kayu dengan ornamen ukiran yang khas dan memiliki bentuk ukiran sederhana dari pola melayu, unsur seni rupa diantaranya memiliki garis lengkung, lurus, pola simetris, dan memiliki prinsip harmoni, keseimbangan, dan selaras, dan setiap ornamennya memiliki makna dan filosofi yang mendalam. Misalnya Ukiran Kepala Naga yang berlaga terdapat pada risplang atap istana melambangkan kekuasaan daratan dan lautan, warna atap istana berwarna merah hati melambangkan kekuasaan, keberanian, dan perjuangan. Ukiran ular naga yang bertaut bagian dinding bawah melambangkan pertahanan ibarat benteng dan dinding ukiran berwarna Kuning yang melambangkan keemasan atau kekuasaan kerajaan, berarti kebesaran kerajaan, lambang untuk sultan, raja dan tengku.

Kata Kunci : Unsur, Makna, Seni Ukir, Bangunan Istana Raja

## Pendahuluan

Dalam dunia seni rupa, bangunan dapat memperlihatkan sebuah ekspresi. Ekspresi itu menjadi suatu media komunikasi untuk memperlihatkan apa fungsi bangunan tersebut, bangunan itu seperti apa rupanya, sebesar apa bangunannya dan berbagai pernyataan lainnya yang muncul dalam benak seseorang yang melihat bangunan tersebut. Sehingga tampilan bangunan merupakan salah satu faktor penting yang dapat memberi kesan awal pada orang yang melihatnya. Djelantik (1997:18) mengatakan bahwa bentuk-bentuk bangunan itu dapat dijumpai pada unsur-unsur seni rupa. Bentuk yang paling sederhana itu adalah titik. Titik tersendiri belum memiliki arti dan baru mendapat arti setelah tersusun penempatannya. Jika titik-titik ini disatukan maka akan membentuk sebuah garis. Beberapa garis bersama bisa membentuk bidang. Beberapa bidang bersama bisa membentuk ruang. Titik, garis, bidang dan ruang merupakan bentuk-bentuk yang mendasar bagi seni rupa. Salah satu bentuk bangunan yang mengandung unsur-unsur seni rupa adalah Bangunan Istana Raja di Kecamatan IV Koto Rokan Hulu.

Unsur-unsur seni rupa terdiri dari garis, bentuk (shape), tekstur (permukaan bahan), warna dan ruang. Garis-garis yang terdapat pada bentuk ukiran bangunan istana IV Koto ada berupa garis lurus, garis lengkung dan ada garis bergerigi. Bentuk bangunannya sederhana, bagian kanan dan kiri seimbang, bumbung atap istana ini seperti jajaran genjang yang atasnya melengkung. Tekstur permukaan bahan kayu bangunan istana sudah diperhalus yang terbuat dari kayu Tulan Bolai yang tebal dan hampir tak dijumpai lagi. Bangunan Istana IV Koto memiliki 5 warna yang membuatnya terlihat unik, bagian atap istana berwarna merah hati, dinding istana berwarna putih, jendela, pintu, tangga istana serta ukirannya berwarna kuning dan tiang tebal penyanggah istana berwarna hitam.

Yusri Syam (2006:2) Menurut sejarawan nama Rokan atau Rekan muncul secara tertulis dalam teks semasa kerajaan Majapahit dan dari catatan tersebutlah dikatakan bahwa Rokan atau arekan itu sebuah kerajaan tua yang diperkirakan tumbuh sekitar abad ke-13. Kemudian masuknya Sultan Harimau, Sultan Jengot Raja Subomo dan pengikut mereka dari Melaka sampai ke Kuala Sako, yang melakukan perundingan karena menemukan sungai Rokan bercabang dua yaitu Rokan Kanan dan Rokan Kiri. Kerajaan Rokan tua ini berpusat di kota Intan yaitu suatu tempat dekat Kotalama dan berpindah-pindah ke Pekaitan dan akhirnya pindah ke Rantau Kasai. Setelah kerajaan Rokan di Pekaitan runtuh dan rajanya melarikan diri ke Siarang-arang, maka dalam beberapa abad tidak disebut-sebut lagi dalam sejarah, barulah kondisi ini berubah setelah berdirinya kerajaan-kerajaan kecil di Rokan bagian Hulu dan Hilir. Di Rokan Hulu berdiri 5 kerajaan dan Rokan Hilir berdiri 3 kerajaan.

Kerajaan di Rokan Hulu adalah Kerajaan Tambusai ibu negerinya Dalu-dalu, Kerajaan Rambah ibu negerinya Pasirpengarayan, Kerajaan Kepenuhan ibu negerinya Kota Tengah, Kerajaan Rokan IV Koto ibu negerinya Rokan, Kerajaan Kunto Darussalam ibu negerinya Kota Lama. Rokan IV Koto adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu, Riau, Indonesia. Jarak Rokan IV Koto dari Pekanbaru berkisar 4-5 jam. Rokan IV Koto memiliki peninggalan sejarah yang sangat berharga, disini berdiri megah sebuah istana yang telah berumur lebih kurang 200 tahun dengan arsitektur Melayu Rokan yang khas, dengan ukiran naga-naga dan kalajengking yang khas, serta berbagai ukiran tumbuhan yang menghiasi sisi istana. Bangunan Istana Raja Rokan IV Koto ini sudah berumur lebih kurang 200 tahun yang lalu pada zaman penjajahan belanda yang menguasai Rokan pada saat itu. Istana ini merupakan peninggalan dari Kesultanan "Nagari Tuo" begitu penduduk sekitar menyebut Kesultanan yang pernah berjaya di daerah Desa IV Koto Ruang

Melihat kenyataan tersebut maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Unsur dan Makna Seni Ukir Dalam Bangunan Istana Raja di Kecamatan IV Koto Rokan Hulu Provinsi Riau".

### Metode

Metodologi penelitian merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu juga bagian yang sangat penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan penelitian karena merupakan panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Sebuah penelitian memiliki rancangan tertentu yang menjelaskan langkah-langkah yang harus dijalani, waktu penelitian, kondisi data dikumpulkan, sumber data serta dengan cara apa data tersebut dibuat dan diolah. Tujuan dari rancangan ini adalah menggunakan metode penelitian yang baik dan tepat, dirancang kegiatan yang bisa memberikan jawaban yang benar terhadap pernyataan-pernyataan dalam penelitian. Menurut Husaini (1995:42), metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam suatu penelitian. Ditinjau dari ilmu filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian, yaitu menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif interaktif yang menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkaran alamiahnya dengan maksud objeknya orang.

Penelitian pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan metode deskriptif analisis yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang benar mengenai subyek yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif interaktif, pelaksanaan teknik analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir penelitian.

Menurut Husaini (1995:87), bahwa data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan:

1. Data yang masih perlu dicari,
2. Pertanyaan apa yang harus dijawab,

3. Metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru,
4. Kesalahan apa yang harus diperbaiki.

Adapun beberapa cara untuk menganalisis data, secara garis besarnya sebagai berikut :

1. Reduksi data

Dari keterangan di atas maka langkah pertama penulis lakukan adalah mereduksi data karena data yang diperoleh belum tersusun. Maka penulis merangkumnya dan mengambil hal-hal yang pokok seperti: Bagaimana unsur-unsur seni rupa dan makna apa saja yang terdapat dalam ukiran bangunan Istana Raja di Kecamatan IV Koto Rokan Hulu Provinsi Riau.

2. Display Data

Setelah itu penulis melakukan display data dengan menyajikan data dalam bentuk uraian sehingga akan mudah dipahami. Seperti uraian tentang bagaimana unsur-unsur seni rupa dalam ukiran bangunan dan apa makna ukiran yang terkandung pada ukiran bangunan istana.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir yang penulis lakukan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi karena penulis berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, untuk maksud berusaha mencari pola model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan hipotesa. Jadi dari data yang didapatkan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikannya ke dalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian, seperti dari judul Unsur-Unsur Seni Rupa Dan Makna Dalam Seni Ukir Bangunan Istana Raja Di Kecamatan IV Koto Rokan Hulu Provinsi Riau. Hal ini bertujuan untuk bisa menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diajukan oleh penulis.

## Hasil dan Pembahasan

Adapun unsur-unsur seni rupa dan makna dalam seni ukir bangunan pada Istana Raja Di Kecamatan Rokan IV Koto Rokan Hulu Provinsi Riau adalah berupa rumah panggung, ditopang konstruksi dari kayu dengan ornamen ukiran yang khas. Bentuk ukiran ini sederhana dan sangat tua umurnya. Lingkungan istana diberi pembatas antara rumah warga dengan tiang berukuran sedang yang diikat kawat ke tiang selanjutnya. "Istana Raja Rokan IV Koto bertingkat tiga yang terbuat dari kayu, dan memiliki empat ruangan yang terdiri dari ruang pertemuan, dua bilik, dan ruang penyimpanan benda-benda kerajaan. Lantai satu ruang tempat pertemuan antara raja, pucuk suku, kaum alim ulama, orang-orang adat dan pemerintah saat itu. Lantai dua terdapat bilik ruang Began yaitu rumah yang menjadi bagian bertingkat dari bangunan istana, Ruang Began ini adalah wilayah privasi tempat istirahat Raja serta Permaisurinya. Lantai dua ini juga menjadi tempat penyimpanan benda-benda kerajaan seperti keris dan pedang. Lantai tiga terdapat bilik anak-anak tempat istirahat".

Dibawah ini merupakan gambar bangunan Istana Raja Rokan IV Koto :



Gambar 1. Istana Raja Rokan Dari Samping Kiri

(Dokumentasi Pribadi)

Pada awal mulanya ukiran Istana Rokan IV Koto ini memang sengaja tidak disudahkan karena sudah ketentuan dari Raja. Istana ini unik sekali bagi saya karena *Setiap bentuk sama tapi tak serupa*, maksud dari kalimat ini adalah bagian bentuk istana ini sama tapi pada tiap-tiap bentuk ornamen ini memiliki ukiran-ukiran yang berbeda. Istana ini menjadi kebanggaan masyarakat Rokan karena Raja yang menjadi pemimpin Istana sangat perduli dengan masyarakatnya, perdamaian dan menebar kebaikan. Atap bagian istana, bahwa atap istana 2 tingkat, bagian atap bawah terlihat seperti trapesium sama kaki, atap beranda dan atap paling atas baru terlihat menyerupai jajaran genjang yang atas nya melengkung. Atap paling atas di sisi kiri dan kanan bangunan ada yang berbentuk huruf "A", di pucuk ruang yang bentuk "A" terdapat sepasang ukiran yang posisinya seperti huruf "V". Karena jarak yang terlalu tinggi dari bawah ke pucuk atap sehingga penulis tidak dapat melihat ukiran apa yang terdapat di pucuk atap yang berbentuk huruf "V", atap istana terbuat dari seng biasa yang berwarna merah hati.



Gambar 2. Ukiran Naga lisplang Atap Bersilang  
(Dokumentasi Pribadi)

Unsur seni rupa terdapat sebuah garis lengkung dan lurus, dan memiliki prinsip keharmonisan keselarasan, dan keseimbangan didalam bangunan. Makna bagian ukiran naga yang terdapat pada ujung risplang atap bersilang ini melambangkan kekuasaan lautan dan daratan atau disebut juga dengan kekuasaan bahari, yang mana pada zaman dahulu dengan gagah berani raja istana ini memimpin kerajaan dan mampu melindungi masyarakat dan kerajaan dari orang-orang yang ingin menyerang kerajaannya, maka dari itu naga dilambangkan untuk raja kerajaan ini, bahwa naga merupakan binatang yang perkasa dan ditakuti lawan didarat maupun dilautan".

Ukiran Tumbuhan Paku Jendela dan Pintu istana ini memiliki jendela yang banyak 8 di atas dan 10 dibawah sedangkan pintu untuk keluar masuk istana ada 2 depan dan belakang. Bagian atas pintu dan jendela ada ukiran yang bentuknya mirip dengan tumbuhan sayur pakis.



Gambar 3. Pintu Istana  
(Dokumentasi Pribadi)

Makna ukiran melambangkan jiwa yang tenang. Yang dimaksud dengan jiwa yang tenang disini menurut hasil wawancara Tuk Marlis dan Muslim bahwa masyarakat serta penghuni istana pada masa itu hidup damai dan hampir tak pernah ada perseteruan, ukiran tumbuh-tumbuhan paku ibaratkan penghijauan yang selalu segar yang memberikan kesejukan pada hati setiap masyarakat Rokan IV Koto khususnya Desa Koto Ruang. Ukiran Dinding Istana berwarna putih terbuat dari papan polos, tapi papan dinding istana ini tebal. Ada ukiran yang terdapat dibagian bawah papan dinding. Ukiran yang dibawah dinding itu panjang dari sudut dinding kiri ke sudut dinding kanan melebar tepat di sisi dinding bagian depan istana, papan ukiran itu berlebih dari ujung ke ujung. Ukiran pada dinding bawah yang panjang itu ada gambar ular naga yang kecil dan saling bertaut, tapi bagian tengah-tengah ukiran ada dua ekor naga



yang saling berhadapan.

Gambar 4. Bonduo Luar Dinding Istana  
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5. Ukiran Ular Naga Dinding Istana  
(Dokumentasi Pribadi)

Makna Ukiran Ular Naga Dinding Istana *Bonduo* mempunyai simbol pertahanan ibarat benteng. *Bonduo* merupakan lambang dari kebudayaan Melayu. Ujung *bonduo* ini melambangkan “*urang yang bokopak leba nun burambai panjang*” yaitu raja, penghulu atau pemerintah yang berkuasa pada saat itu sangat besar kekuasaannya dan sungguh bijaksana serta adil, sikap itu diikuti bawahannya. Ukiran ular naga yang tengah berjalan dipermukaan air dan bertemu berhadapan di tengah tepat bawah pintu istana dibuat dengan motif sulur-suluran dari tepi dinding kiri dan kanan bangunan melambangkan Raja dan Permaisurinyayang hidup penuh dengan kemakmuran, kecerdikan serta kekuasaan.

## Kesimpulan

Istana Rokan IV Koto sudah ada dari 200 tahun yang lalu, dan masih berdiri kokoh sampai sekarang. Istana ini memiliki Bonduo yang mana melambangkan Kebudayaan Melayu. Istana yang dirawat dari turun temurun hingga sekarang banyak memiliki sejarah yang tak terlupakan oleh masyarakatnya yang salah satunya Raja yang selalu adil pada masyarakatnya dan tak pernah terjadi perseteruan pada zaman itu. Istana ini menjadi kebanggaan Rokan IV Koto. Ukiran-ukiran istana yang terawat dan memiliki makna yang berbeda-beda pada bagian-bagian tertentu.

Ukiran Kepala Naga yang berlaga terdapat pada risplang atap istana melambangkan kekuasaan daratan dan lautan, warna atap istana berwarna merah hati melambangkan kekuasaan, keberanian, dan perjuangan. Ukiran ular naga yang bertaut bagian dinding bawah melambangkan pertahanan ibarat benteng dan dinding ukiran berwarna Kuning yang melambangkan keemasan atau kekuasaan kerajaan, berarti kebesaran kerajaan, lambang untuk sultan, raja dan tengku. Ukiran bagian Bonduo luar pada dinding yang dilebihkan panjangnya dari tepi dinding kiri dan kanan bangunan ini melambangkan raja, penghulu atau pemerintah yang berkuasa pada saat itu dan juga berwarna kuning, Sedangkan dinding istana itu sendiri berwarna putih yang melambangkan Warna putih pada dinding istana melambangkan kedamaian, kesucian, kesempurnaan yang memberi kesan kesederhanaan dan kebersihan istana. Ukiran tumbuhan kaluk pakis bagian tangga melambangkan tangga kerapatan daerah Rokan IV Koto dan berwarna kuning yang melambangkan kekuasaan kerajaan. Ukiran tumbuhan paku bagian jendela dan pintu melambangkan jiwa yang tenang dan warna ukiran berwarna kuning yang melambangkan keemasan kerajaan. Kopatam yang tebal berwarna hitam melambangkan perlindungan kerajaan dan kayu yang ditempelkan yang diberi ukiran bermotif naga dan kalajengking pada tiang istana melambangkan pertahanan istana ini juga berwarna kuning yang melambangkan keemasan dan kekuasaan Raja.

## Referensi

Arikunto Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Budiono Herusatoto, (2005). *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Hanindita Graha Widya. Yogyakarta.

Dharsono Sony Kartika, (2007), *Estetika*. Rekayasa Sains. Bandung

Djelantik A.A.M, (1997), *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung. Masyarakat Seni.

Dr. Nooryan Bahari. M.Sn, (2008), *Kritik Seni*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Gie Liang The, (1976). *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta.

Iskandar, (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.

Koentjaraningrat, (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*, PT Rineka Cipta. Jakarta.

Mardalis, (1989). *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.



Singarimbun, Masri, Sofian Efendi, (1987). *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta LP3S.

Sugiyanto, (2012). *Seni Budaya*. PT Gelora Aksara Pratama.

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Usman Husaini. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

Ws, Indrawan,(2009). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Akar Media.